

Abstrak

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seseorang memulai kehidupan dan mempunyai peran yang penting dalam menegakkan pola perilaku kehidupan di masyarakat. Keluarga juga mempunyai fungsi-fungsi dimana fungsi keluarga adalah fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan dan fungsi rekreasi. Istilah *Broken home* dapat dipahami sebagai keadaan yang tidak utuh, tidak harmonis, tidak berfungsi dan tidak sejahtera yang disebabkan oleh pertengkaran hingga bisa terjadinya perceraian tanpa melihat atau memikirkan seorang anak. Keadaan keluarga yang tidak sempurna bisa menyebabkan anak sulit berkembang karena kurangnya akan perhatian dan kasih sayang banyak anak yang merasakan tekanan mental seperti depresi, stress sehingga melakukan perilaku menyimpang, sebab faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada anak adalah kegagalan orang tua dalam memberikan contoh serta kurangnya komunikasi orang tua kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana gambaran jelas perilaku menyimpang anak dengan latar belakang keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi, teknik analisis data menggunakan metode DPA (*Analisis Fenomenologi Deskriptif*). Dengan subjek penelitian 3 orang, memiliki kriteria 13-21 tahun, belum menikah, pernah melakukan perilaku menyimpang dan berdomisili Purwakarta. Hasil penelitian bahwa ketiga subjek mengalami perilaku menyimpang dikarenakan faktor keluarga *broken home*, ketidakberfungsian peran keluarga, serta kurangnya pengasuhan secara maksimal.

Kata Kunci : *perilaku menyimpang, remaja, broken home.*